

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Menurut Brannen (Alsa, 2003) Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, yang perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab-akibat. Oleh sebab itu logis jika penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak bertujuan untuk membuat hukum-hukum melainkan bertujuan untuk memahami objeknya.

Moleong (1996) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Memanfaatkan metode kualitatif mengandalkan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus dan memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, hasil disepakati kedua pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 1996) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Alsa (2003) berpendapat bahwa peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data melalui

kontak secara terus menerus dengan subjek dalam setting alamiah, seperti rutinitas mereka sehari-hari. Pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini berarti bahwa peneliti sebagai alat dapat berperan aktif dalam merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian. Artinya peneliti menjadi segalanya dalam proses penelitian (Maleong 2001).

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Alsa (2003) mengatakan bahwa penelitian dengan rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti. Penelitian studi kasus lebih mementingkan proses daripada hasil, lebih mementingkan konteks daripada variabel khusus, lebih ditujukan untuk menemukan sesuatu daripada kebutuhan konfirmasi. Pemahaman yang diperoleh dari studi kasus dapat secara langsung mempengaruhi kebijakan, praktek dan penelitian berikutnya. Penelitian dengan rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu/subjek yang diteliti (Alsa, 2007). Menurut Smith (Alsa, 2007) desain studi kasus mendeskripsikan dan menganalisa secara lebih intensif terhadap satu unit tunggal atau sistem terbatas (*bounded system*) seperti seorang individu, suatu program, suatu peristiwa, suatu intervensi, atau suatu komunitas. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus

penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (Yin, 2009). Penelitian ini memfokuskan kajian pada konsep diri remaja dari keluarga *broken home*.

B. Definisi Operasional

Konsep diri didefinisikan bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang meliputi pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan sebuah bentuk penilaian, serta bagaimana individu menginginkan dirinya sebagai manusia yang diharapkan. Konsep diri ini diungkap melalui wawancara dengan subjek penelitian.

Remaja adalah masa penghubung antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pemilihan subjek yang berusia remaja ini dilihat melalui batasan usia pada tiga fase masa remaja, yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir (18 – 21 tahun).

Kondisi keluarga *broken home* ini diungkap melalui wawancara dengan subjek penelitian yang dirumuskan berdasarkan 2 macam keluarga *broken home* yaitu struktural dan fungsional. Penelitian ini memfokuskan pada keluarga *broken home* fungsional karena hubungan orang tua tidak harmonis dan *broken home* struktural karena orang tua bercerai.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian non-kualitatif sampel dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi sampel benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pada paradigma alamiah (Lincoln dan Guba,

1985 dalam Moleong, 1996) peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks ditangani dari segi konteksnya sendiri. Oleh karenanya dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*) (Moleong, 1996). Dalam menentukan subjek penelitian ini, penentuan subjeknya dilakukan atau ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan karakteristik subjek yang telah ditentukan sesuai fenomena yang diteliti dan latar belakang penelitian (Hasan, 2002).

Pada *purposive sample* jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi kuncinya ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan (Moleong, 1996).

Studi kasus dilakukan kepada dua orang remaja. Hal ini dilakukan bukan untuk membandingkan hasil penelitian, melainkan mencari informasi tentang konsep dirinya. Kriteria yang dipakai memilih subjek penelitian ini, yaitu individu-individu yang berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka subjek penelitian adalah dua orang remaja yang berasal dari keluarga *broken home*. Subjek pertama berasal dari keluarga *broken home* secara struktural yakni struktur keluarga tidak utuh karena salah satu orang tua tidak hadir dengan alasan: bercerai, kematian salah satu orang tua, atau karena ayah beristri lebih dari satu (mempunyai orang tua tiri), anak tinggal tidak bersama orang tua, atau absennya salah satu orang tua karena berbagai alasan. Dan subjek kedua berasal dari keluarga *broken home*

secara fungsional dimana kondisi keluarga tidak utuh dikarenakan fungsi orang tua yang absen namun secara struktural tetap ada dengan alasan: hubungan antara ayah dan ibu tidak baik, hubungan orangtua dan anak tidak baik, hubungan sesama anak tidak harmonis, suasana rumah tangga tidak nyaman.

Proses penemuan subjek penelitian dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai lembaga seperti Pengadilan Agama, Kantor Kecamatan maupun Kelurahan, dan juga meminta bantuan pada rekan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai keberadaan remaja dari keluarga *broken home*. Melalui cara ini dapat ditemukan dua orang subjek yang diketahui memenuhi kriteria subjek penelitian yang telah ditentukan. Subjek penelitian ini memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Subjek berasal dari keluarga *broken home* (minimal subjek telah mengalaminya dalam jangka waktu 1 tahun).
2. Subjek berdomisili di Kota Bandung.
3. Usia subjek berkisar antara 18 – 21 tahun.

Berikut data lengkap mengenai subjek dalam penelitian ini:

SUBJEK 1

- **Identitas Subjek**

Nama	: Maelaviya
Inisial	: M
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Marital	: Belum Menikah
Usia	: 19 tahun

Agama : Islam
Anak ke – dari : 1 dari 2 Bersaudara
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Pelajar
Suku Bangsa : Sunda
Alamat : Jl. Tubagus Ismail No. 15 - Bandung

- **Status Praesens**

Tinggi Badan : 155 - 160 cm
Berat Badan : 65 - 70 Kg
Warna Kulit : Kuning Langsung
Bentuk Wajah : Oval, memiliki lesung pipi, alis tipis dan mata berwarna coklat, memakai *mascara* hitam pada bulu matanya, hidung mancung dan bibir tipis yang diberi *lip gloss*.
Keadaan Rambut : Rambut lurus panjang dan dicat merah

SUBJEK 2

- **Identitas Subjek**

Nama : Awal Azhari Hamid
Inisial : A
Jenis Kelamin : laki-laki
Status Marital : Belum Menikah
Usia : 21 tahun

Agama : Islam
 Anak ke – dari : 1 dari 2 Bersaudara
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Pekerjaan : Pelajar
 Suku Bangsa : Sunda
 Alamat : Jl. Haurpancuh No. 149

- **Status Praesens**

Tinggi Badan : 180 - 185 cm
 Berat Badan : 65 - 75 Kg
 Warna Kulit : coklat
 Bentuk Wajah : Bulat dengan alis tebal, mata berwarna hitam, hidung mancung, dan bibir penuh.
 Keadaan Rambut : Rambut ikal, dengan potongan pendek.

Selanjutnya, dilakukan persiapan wawancara awal setelah peneliti berhasil mendapatkan subjek penelitian. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan, yaitu:

1. Pertemuan pertama yang bertujuan untuk meminta kesediaan subjek penelitian serta melakukan perkenalan secara langsung. Pada pertemuan ini juga dijelaskan tujuan dan maksud peneliti, juga alasan mengapa peneliti memilih subjek.
2. Setelah didapatkan kesepakatan, pada pertemuan berikutnya dilakukan wawancara seperti yang dimaksud dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Alsa (2003) berpendapat bahwa peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data melalui kontak secara terus menerus dengan subjek dalam setting alamiah, seperti rutinitas mereka sehari-hari. Untuk mengetahui konsep diri remaja dari keluarga *broken home*, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menunjang penelitian ini adalah Wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002). Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur dan bersifat *in-depth* (mendalam) dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman pokok namun saat wawancara dilakukan pewawancara mengembangkan pedoman wawancara yang sudah dibuat yang hasilnya akan dicatat secara verbatim.

Kerangka wawancara disusun berdasarkan teori konsep diri Calhoun dan Acocella (1990) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu:

- a. Pengetahuan Tentang Diri
- b. Harapan Terhadap Diri
- c. Penilaian Terhadap Diri

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian kualitatif ini merupakan panduan untuk menggali informasi dari subjek namun dalam proses perkembangannya pertanyaan tersebut masih bisa ditambah ataupun dikurangi.

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan
Konsep Diri	Pengetahuan tentang Diri	a) Pengetahuan tentang kondisi fisik.	1. Gambaran fisik. 2. Pentingnya gambaran fisik. 3. Gambaran yang dikognisikan oleh lingkungan.
		b) Pengetahuan tentang kondisi psikologis.	1. Gambaran kualitas diri secara individu. 2. Gambaran kualitas diri secara sosial. 3. Menghadapi masalah. 4. Menghadapi kritikan dan pujian.
	Harapan terhadap Diri	Harapan individu dalam mengungkapkan keinginannya.	1. Harapan terhadap diri di masa depan. 2. Target yang ingin dicapai. 3. Kemungkinan menjadi apa dan seperti apa.
	Penilaian terhadap Diri	a) Evaluasi diri dalam menilai keselarasan antara pengetahuan dengan harapan.	1. Harapan yang telah dicapai. 2. Harapan yang tidak tercapai. 3. Kesesuaian dengan harapan.
		b) Seberapa besar menyukai diri.	1. Kelebihan dan kekurangan 2. Hal yang disukai. dan tidak disukai dalam diri.
		c) Menilai diri dalam kondisi saat ini.	1. Penilaian terhadap diri sendiri. 2. Menilai kondisi yang dialami. 3. Keinginan untuk berubah lebih baik.

Tabel.1 Pedoman Wawancara Konsep Diri Remaja dari Keluarga *Broken Home*

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan *member check*, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti (Nasution, 2003). Untuk menguji keabsahan data menggunakan metode *member check*, peneliti membuat kesimpulan pada setiap kali wawancara yang dilakukan. Kemudian kesimpulan tersebut diserahkan kepada subjek untuk ditandatangani, sebagai bukti bahwa subjek

menyetujui bahwa kesimpulan tersebut sesuai dengan yang subjek bicarakan dalam wawancara (bukti *member check* ada pada lampiran).

2. Melakukan *Peer Debriefing* yaitu membicarakannya dengan orang lain yang tidak terlibat dengan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan ‘tajam’ yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian (Nasution, 2003). Dalam hal ini peneliti membicarakannya hasil penelitian dengan beberapa teman peneliti yang cukup memahami tentang konsep diri. (bukti *peer debriefing* ada pada lampiran).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dan interpretasi dilaksanakan setelah semua data terkumpul. Teknik analisis data diperoleh melalui langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Penulisan atau pengetikan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk uraian atau laporan yang secara rinci dan sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Data yang terkumpul melalui wawancara dituangkan secara tertulis, sehingga berupa laporan yang rinci dan sistematis. Tahap ini bertujuan untuk memilih hal-hal yang pokok. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. *Display Data*

Tahap ini melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, yang kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa aspek yang berkaitan dengan karakteristik remaja dari keluarga *broken home*.

3. *Kesimpulan dan Verifikasi*

Kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari gambaran lebih jelas. Proses analisis data berlangsung sejak data terkumpul sampai akhir penelitian dengan diarahkan pada fokus penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian. Sejak peneliti melaksanakan eksplorasi, data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam bentuk uraian tertulis secara lengkap. Kemudian dirangkum dan dicari beberapa kesimpulan untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan penelitian selanjutnya.

G. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian

1. Tahapan Persiapan

- a. Pencarian topik dan tema mengenai konsep diri remaja *broken home*.
- b. Melakukan studi literatur.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Membuat kriteria subjek yang diinginkan sesuai dengan tema dan topik yang diangkat mengenai konsep diri remaja *broken home*.
- e. Mempersiapkan kerangka wawancara.

- f. Melakukan pendekatan terhadap subjek yang akan diteliti sehingga bersedia untuk diwawancarai oleh penulis.

2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Bertemu dengan subjek untuk menerangkan maksud dan tujuan penelitian, membuat kesepakatan, membangun kepercayaan bahwa kerahasiaan subjek terjamin.
- b. Melakukan pendekatan kepada subjek yang akan diwawancarai.

3. Pengolahan Data

- a. Mereduksi data
- b. Menyajikan data secara deskriptif.
- c. Membuat kesimpulan.

